

Keindahan Motif

BATIK Indonesia

DELLA KARTIKA SARI - UNIVERSITAS AIRLANGGA

DIPERSEMBAHKAN UNTUK PERPUSTAKAAN TENGKU ANIS - UiTM



Mengenal Seni Batik

Batik merupakan salah satu kebudayaan berupa motif yang unik dan indah serta memiliki sarat makna simbolik yang mendalam (Indarmaji, 1983:123). Motif batik tradisional kebanyakan diambil dari alam dan lingkungan sekitarnya yang sifatnya monumental. Hal ini biasanya juga dipengaruhi oleh agama dan kepercayaan yang diyakini oleh sang seniman. Motif batik juga ditujukan untuk memberikan makna simbolis dari kepercayaan yang mengandung nilai estetis sebagai hiasan. Umumnya, pemilihan warna yang digunakan dalam seni batik juga berkaitan dengan makna yang akan dibangun.

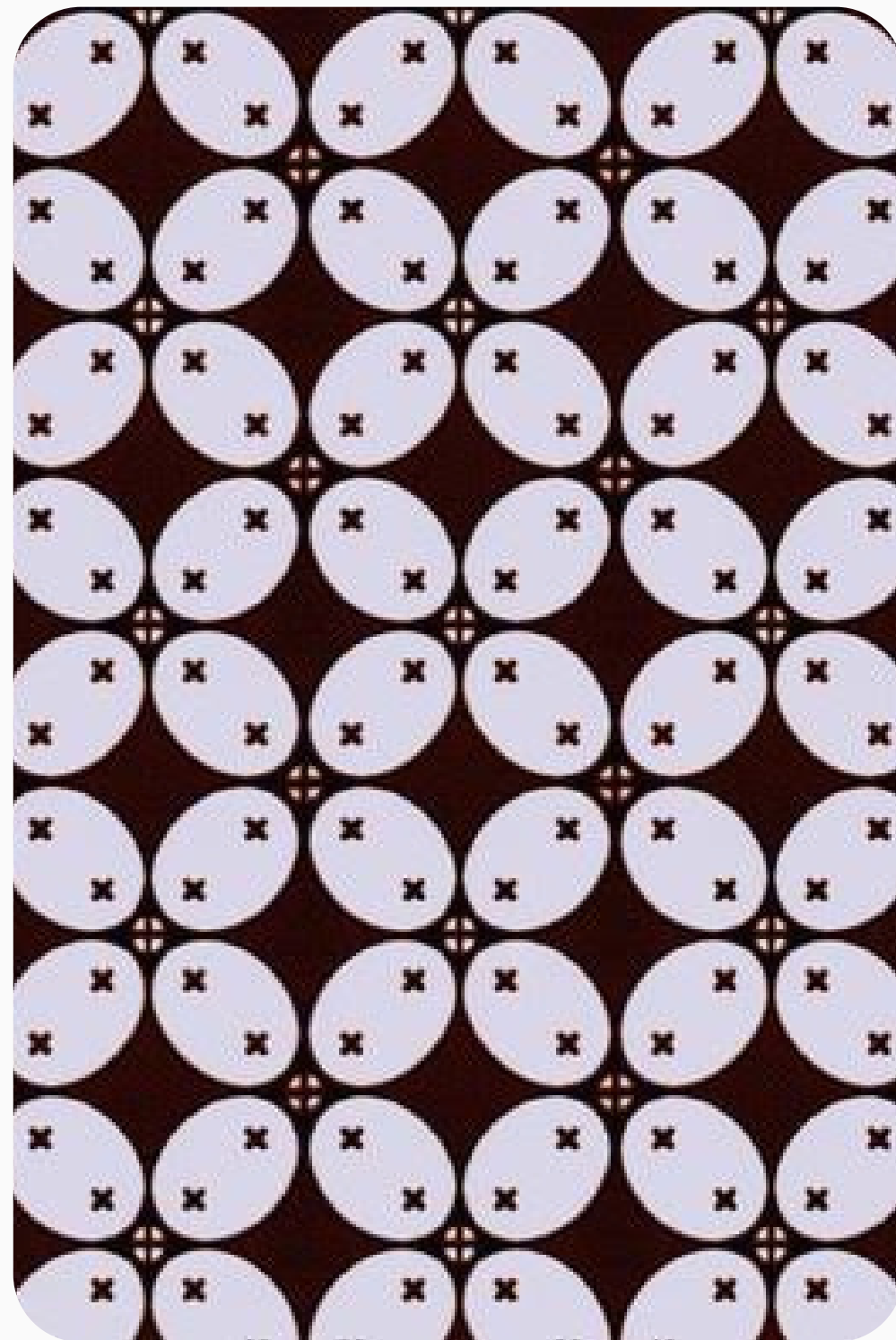
Awalnya, batik hanya dilukis oleh para puteri kerajaan yang bertujuan untuk mengisi waktu luang, namun seiring dengan berjalannya waktu, batik mengalami perkembangan yang pesat dan memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap daerah akhirnya memiliki ciri khas dari motif batik masing-masing.

Batik Mega Mendung

Batik Mega Mendung merupakan salah satu motif batik yang sangat terkenal di Indonesia. Batik ini berasal dari wilayah Cirebon. Batik ini memiliki corak berupa teks budaya China yang menunjukkan bahwa Cirebon pernah hidup secara damai dan berdampingan dengan budaya China pada masa pernikahan Sunan Gunung Jati dengan putri dari China bernama Nyi Ong Tien. Motif Mega Mendung memiliki makna penyatuan dunia bawah dan dunia atas sebagai kekuatan lahir dan batin. Batik ini juga merupakan salah satu jenis batik keraton yang melambangkan kewibawaan, kebijaksanaan, dan keadilan (Nababan & Hendriyana, 2012).



Sumber: Google



Sumber: Google

Batik Kawung

Kata Kawung diambil dari nama sebuah pohon yaitu pohon Aren. Seperti halnya pohon aren yang memiliki kebermanfaatan yang tinggi dari seluruh bagian pohonnya, batik ini memiliki makna yang sama agar bisa memberikan manfaat kepada manusia. Motif Batik Kawung menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan dimana sistem perekonomian pada saat itu berazaskan gotong royong dan kerukunan. Lima bentuk utama dari motif ini menggambarkan lima jenis pembagian waktu di wilayah Jawa, yaitu Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon (Kartini, 2013).



Batik Parang

Batik Parang merupakan salah satu motif batik yang paling tua di Indonesia. Batik ini berasal dari wilayah Jawa berupa garis-garis lengkung menyerupai ombak di laut. Motif batik ini memiliki susunan membentuk huruf "S" yang saling berkaitan dan melambangkan kesinambungan. Motif ini memiliki makna kekuasaan, kekuatan, dan semangat yang senantiasa membara. Hal ini menggambarkan kekuatan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh sang raja dan tidak boleh dipakai oleh rakyat biasa. Batik ini menunjukkan adanya konsistensi untuk memperbaiki kehidupan agar terus menerus menjadi lebih baik, memperjuangkan kesejahteraan, menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan maupun alam, dan memberikan gambaran cita-cita luhur dari penciptaan manusia (Kristie et al., 2019).



Sumber: Google



Batik Pring

Batik Pring merupakan motif batik yang berasal dari wilayah Magetan, Jawa bagian Timur. Batik ini memiliki banyak jenis diantaranya pring kipas, pring jalak lawu, pring sekar melati, pring sulur, pring kawung, pring kobar, dan lainnya. Jenis batik ini menjadi salah satu motif batik yang selalu digunakan sebagai seragam pegawai negeri sipil maupun seragam pelajar di wilayah Magetan, Jawa Timur. Pring sendiri memiliki arti dari sebuah nama pohon yaitu pohon bambu. Makna dari batik ini sebagai lambang kebersamaan, mengingatkan manusia akan transcendent yaitu hubungan dengan Tuhan, menggambarkan ketegasan, dan sebagai simbol ikatan yang kuat (Kartika Listyawardhani Sukarno, 2018).



Sumber: Google



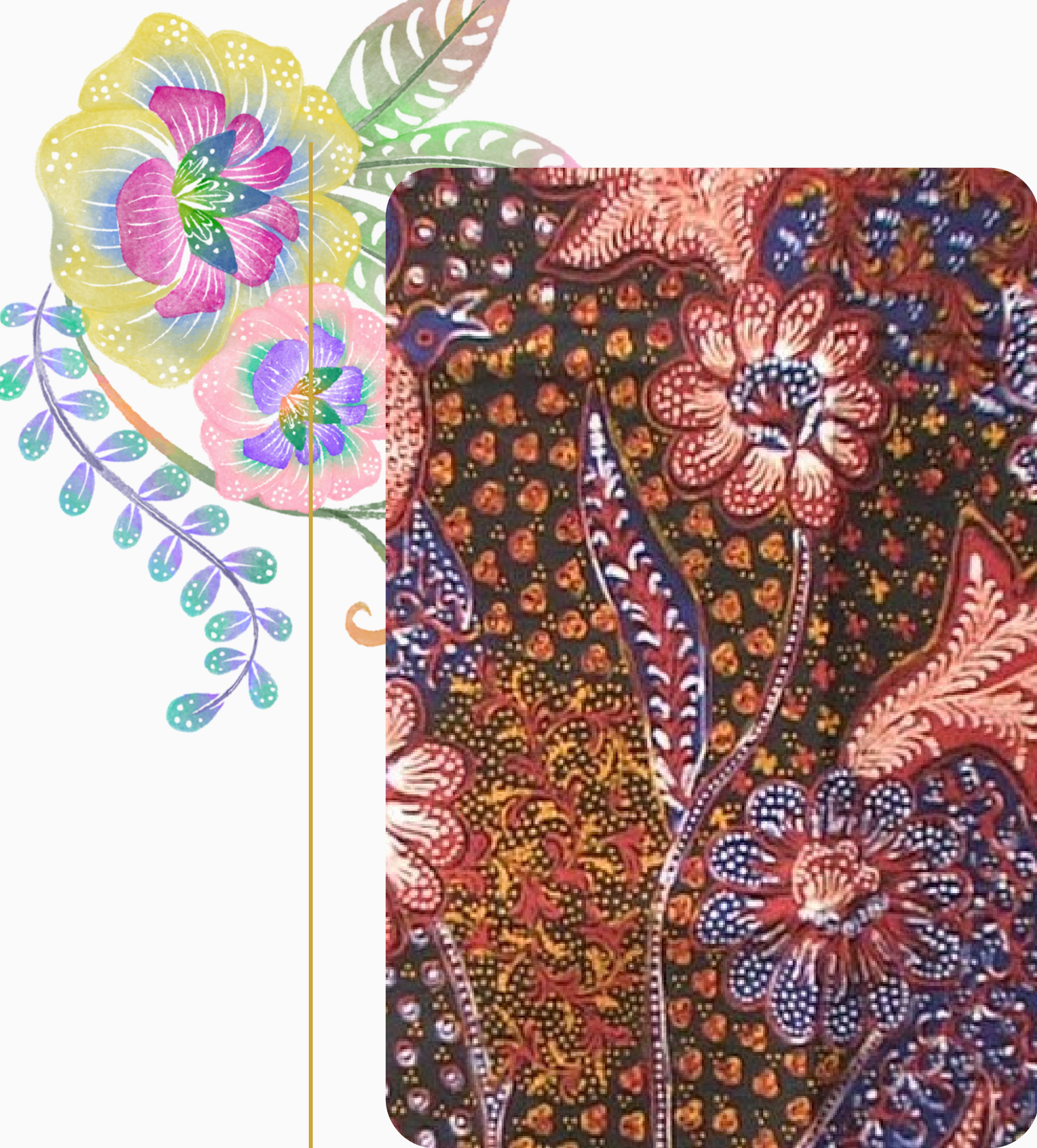


Batik Sekar Jagad

Batik sekar jagad diambil dari dua kata yaitu sekar yang berarti bunga, dan jagad yang berarti alam semesta. Batik sekar jagad memiliki motif utama yang menitik beratkan pada tumbuhan yang ada di alam semesta. Karena berasal dari daerah pantai, umumnya tumbuhan yang sering dipakai dalam ornament ini adalah pohon kelapa yang diberi nama dengan Batik Sekar Jagad Mancungan. Makna utama dari motif batik ini adalah menunjukkan kearifan lokal dari wilayah batik tersebut diciptakan (Susanti, 2018).



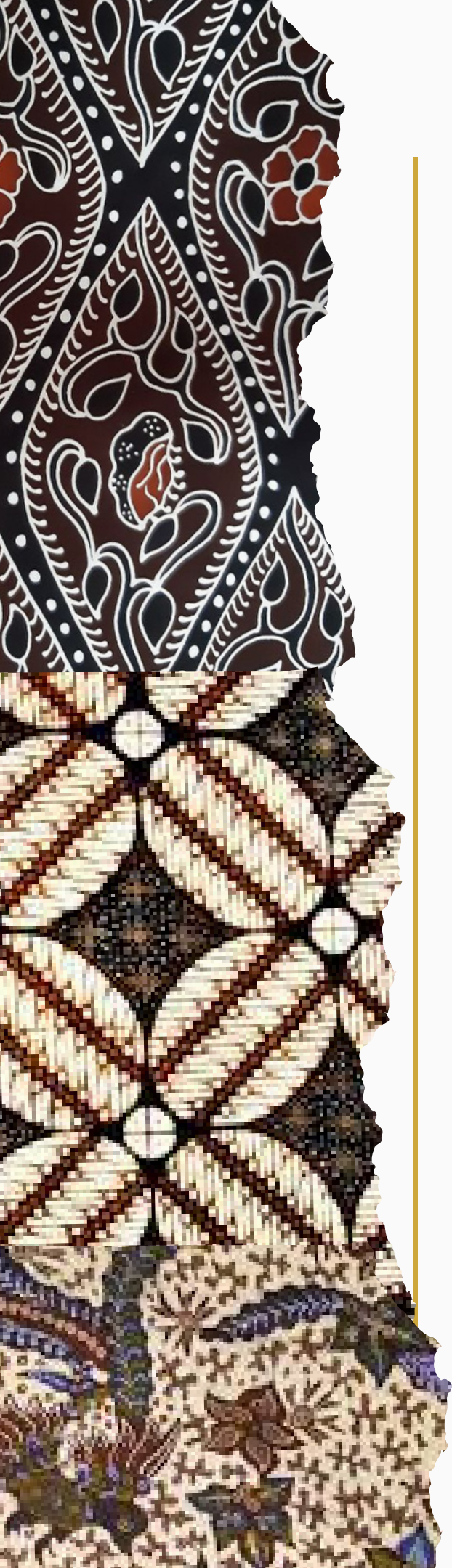
Sumber: Google



Sumber: Google

Batik Lasem

Lasem merupakan sebuah kota kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Motif batik lasem memiliki ciri khas berupa warna yang mencolok dan *ornament* yang berani namun tetap elegan. Penggunaan batik lasem sangat inklusif karena bisa dikembangkan dengan bebas sehingga tidak kaku dan bisa digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Makna dari motif batik ini disesuaikan oleh jenis batik lasem yang sangat banyak, seperti motif lasem kricak watu pecah (batu yang pecah) yang menggambarkan proyek pembangunan jalan pada masa pemerintahan Daendels (Suminto, 2015).



Bangga Berbudaya

Karya seni batik tidak hanya berupa karya dua dimensi yang hanya dinikmati keindahannya, namun batik memiliki nilai dan makna yang tinggi tentang kehidupan. Perkembangan motif batik yang semakin beraneka ragam melambangkan semakin tinggi budaya dan peradaban manusia. Melalui karya seni batik, manusia dapat menyelami filosofi kehidupan yang dituangkan dalam bentuk simbolik nan indah

Sumber rujukan:

Kartika Listyawardhani Sukarno. (2018). Makna Simbolik Motif Batik Pring Di Desa Sidomukti Magetan, Jawa Timur. UNY Yogyakarta, 7(5), 1–2. [https://eprints.uny.ac.id/57935/1/Skripsi full.pdf](https://eprints.uny.ac.id/57935/1/Skripsi%20full.pdf)

Kartini, P. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 135–146.

Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (2019). Makna Motif Batik Parang Sebagai Ide Dalam Perancangan Interior. *Aksen*, 3(2), 57–69. <https://doi.org/10.37715/aksen.v3i2.805>

Nababan, R.-, & Hendriyana, H.-. (2012). Parole, Sintagmatik, dan Paradigmatik Motif Batik Mega Mendung. *Panggung*, 22(2), 181–191. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i2.60>

Suminto, S. (2015). *Melirik Ciri Khas Batik Lasem: Vol. I* (pp. 22–30). ISI Yogyakarta.

Susanti, G. I. (2018). Kajian Estetika Batik Sekar Jagad Motif Mancungan Kebumen. *Jurnal Seni Budaya*, 1(1), 1–8.

